

## KONSEPSI BELAJAR DAN MENGAJAR DALAM AL-QUR'AN

### CONCEPTIONS OF LEARNING AND TEACHING IN THE QUR'AN

Al Firdaus

Universitas PTIQ Jakarta  
dausalfirdaus@gmail.com

#### Abstrak

Belajar dan mengajar memainkan peran yang sangat penting untuk kemajuan pendidikan masa depan bangsa Indonesia. Masih ada pr yang harus dikerjakan oleh para akademisi mengenai pembelajaran ini. Beberapa hari yang lalu ada keributan antar gen motor. Hal ini membuat seorang remaja brutal sampai membacok tewas remaja lain. Kejadian lain, kita prihatin menyaksikan remaja yang membentak gurunya. Kejadian tersebut menjadikan memberikan banyak pertanyaa apa yang salah dengan sistem pendidilan kita atau harus bagaimana para akademisi. Al-Qur'an sejak diturunkan merespon semua peristiwa yang ada. Tujuan dari belajar dan mengajar dalam rangka menerangi sisi gelap perilaku manusia. Oleh sebab itu manusia diperintahkan untuk membaca kejadian di alam semesta ini dalam rangka memberinya sebuah isyarat bahwa manusia tanpa ilmu akan menuju kehancuran. Maka penting pada paper ini membahas konsepsi belajar dan mengajar di dalam Al-Qur'an. Supaya Al-Qur'an dapat memberikan *renanaisan education* pada dunia pendidikan saat ini. Metode yang digunakan pada pengakajian yaitu analisis diskriptif yang dipadukan dengan tafsir *maudhu'i*. Sedangkan data yang diperoleh melalui *library research*. Yang melalui tiga tahapan deskripsi, komperasi, analisis dan pengembangan yang pada akhirnya diperoleh kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

**Kata Kunci:** *Al-Qur'an, belajar dan mengajar,*

#### Abstract

*Learning and teaching play a very important role for the future progress of the Indonesian nation. There is still homework to be done by academics regarding this learning. A few days ago there was a commotion between motor gen. This makes a teenager brutal to slash to death another teenager. Another incident, we are sad to witness a teenager who yelled at his teacher. This incident raises many questions about what is wrong with our education system or what academics should do. The Qur'an since it was revealed responds to all existing events. The purpose of learning and teaching in order to illuminate the dark side of human behavior. Therefore humans are ordered to read events in this universe in order to give him a signal that humans without knowledge will lead to destruction. So it is important that this paper discusses the conception of learning and teaching in the Qur'an. So that the Al-Qur'an can provide educational enlightenment to the world of education today. The method used in the assessment is descriptive analysis combined with *maudhu'i* interpretation. While the data obtained through library research. Which went through three stages of description, comparison, analysis and development which in the end obtained conclusions according to the formulation of the problem and research objectives.*

**Keywords:** *Al-Qur'an, learning and teaching,*

## الملخص

يلعب التعلم والتعليم دورًا مهمًا للغاية في النهوض المستقبلي بتعليم الأمة الإندونيسية. لا يزال هناك واجبات منزلية يتعين على الأكاديميين القيام بها فيما يتعلق بهذا التعلم. قبل أيام قليلة كان هناك ضجة بين جنرال موتورز. هذا يجعل المراهق وحشيًا لقتل مراهق آخر حتى الموت. وفي حادثة أخرى نشعر بالقلق من مشاهدة مراهق يصرخ في معلمه. تشير هذه الحادثة العديد من الأسئلة حول ما هو الخطأ في نظامنا التعليمي أو ما يجب على الأكاديميين فعله.

القرآن منذ نزوله يستجيب لجميع الأحداث الموجودة. الغرض من التعلم والتعليم لإلقاء الضوء على الجانب المظلم من السلوك البشري. لذلك أمر البشر بقراءة الأحداث في هذا الكون من أجل إعطائه إشارة إلى أن البشر بدون معرفة سيؤديون إلى الدمار.

لذلك من المهم أن تناقش هذه الورقة مفهوم التعلم والتعليم في القرآن. حتى يتمكن القرآن من توفير نهضة تعليمية في عالم التربية اليوم. الطريقة المستخدمة في التقييم هي التحليل الوصفي مع تفسير المودوي. بينما تم الحصول على البيانات من خلال البحوث المكتبية. والتي مرت بثلاث مراحل من الوصف والمقارنة والتحليل والتطوير والتي توصلت في النهاية إلى نتائج تتفق مع صياغة المشكلة وأهداف البحث.

**الكلمات الدالة:** القرآن ، التعلم والتعليم ،

## PENDAHUAN

Belajar dan mengajar dua kombinasi kata yang memiliki makna berbeda. Walaupun kata tersebut sering digunakan bersamaan seperti *belajar mengajar*. Padahal kata tersebut memiliki arti yang berbeda jika ditempatkan pada posisi yang berbeda. Belajar diartikan adalah aktivitas yang berkaitan dengan menambah ilmu pengetahuan. Sedangkan kata mengajar menunjukkan sebuah pelaku dari seorang yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada orang lain. Menjadi sebuah pertanyaan bagaimana orang yang mengajar dirinya sendiri. Atau yang disebut belajar dengan otodidak. Apakah itu tersebut mengajar? Awalnya ia termasuk kategori belajar tapi jika sudah mampu menerangi dirinya dan orang dengan ilmu pengetahuan maka ia berubah menjadi mengajar untuk dirinya sendiri.

Al Qur'an pun senantiasa bersinggungan dengan kata belajar dan mengajar. Tak kurang berjumlah-jumlah ayat membicarakan belajar mengajar. Surat yang santer disebut ialah surat Al-alaaq ayat 1-5. Dan surat itu pula yang membuka cakrawala orang-orang maju di era keemasan Islam waktu itu. Surat tersebut merupakan renaissn ilmu pengetahuan Islam yang memang luar biasa. Lima ayat tersebut juga membuat keberakalan manusia terbuka lebar terhadap isu-isu atau pun fenomena yang terjadi di muka ini.

Hal tersebut menimbulkan persepsi, inkulisi, ideologi, sampai teologis.<sup>1</sup>Tapi yang jadi pertanyaan apakah manusia sudah menggunakan akalunya untuk mengeskplor fenomena tersebut. Atau bersikap stagnag terhadap sebuah kejadian.

<sup>1</sup> Dinyatakan dalam Surat Al-'Alaq/98: 1-5 sebagai berikut,

(أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ )

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Dalam Tafsir dinyatakan bahwa ayat 1 – 5 merupakan hujjah keutamaan dalam membaca, menulis dan ilmu pengetahuan, baik agama maupun umum. Membaca adalah tanda atau kunci manusia berkemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan. Tanpa membaca dan menulis mustahil ilmu dapat disebarkan diserap oleh manusia. Lihat T.H Thalhas, *et.al. Tafsir Pase*, penerbit Balai Kajian Tafsir Al-Qur'an Pase, Jakarta: 2001, cet 1, hal, 249-250. Dalam Tafsir Jalalain disebut bahwa

Para akademisi masih sering bertanya mengapa di negara Indonesia kebutuhan pendidikan masih kurang tersuplai ke daerah-daerah. Jika sudah tersuplai dengan sekolah berapakah yang sudah sejalan dengan peraturan kemendikbud. Atau guru yang mengajar di sekolah hanya sebagai penerima gaji semata dan mencari profesi tambahan lain. Yang membuat mereka para guru yang mengajarkan ilmu berkata ah, gaji kecil ini untuk apa. Toh juga mereka tidak memperdulikan nasib guru kontrak. Atau pun kehilangan psikologi bagaimana bahwa mengajar di sebuah sekolah kecil akan membuat mereka bahagia karena telah berbagi ilmu ke ujung pelosok negeri. Dalam agama merupakan amal jariyah yang dapat menyelamatkan seseorang dari keburukan dunia dan akherat karena ilmu yang diamalkan. Muhammadiyah<sup>2</sup> tidak akan menjadi bangunan kosong jika para pendahulu tidak mengajarkan prinsip yang kuat *hidup-hidupilah di muhammadiyah tapi jangan mencari penghidupan di muhammadiyah* itu kata KH Ahmad Dahlan. Terbentuklah *Al ma'un* atau yang disebut teologi al Ma'un. Dengan *Al-ma'un* berdirilah rumah sakit Muhammadiyah Jogja PKU. Sekolahnya pun ribuan begitu banyak<sup>3</sup> tapi masih ada daerah Indonesia yang tidak mendapatkan pendidikan dasar bahkan pendidikan dasar ini jumlah anak yang putus sekolah anak menjadi 10%.

---

orang pertama yang diajarkan menulis ialah Nabi Idris as. *عَلَّمَ بِالْقَلَمِ* Salman mengatakan di dalam bukunya yang berjudul Tafsir Tarbawi maksud dari ayat tersebut Allah swt telah menciptakan pena dan memberikan kemampuan bagi manusia untuk menggunakan pena tersebut. Akan menjadi penting bahwa menulis dijadikan budaya oleh orang-orang Islam selain, dari pidato, ceramah, diskusi, seminar dll. Salman Harun, *Tafsir Tarbawi Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Lentera Hati: Tangsel, 2019, hal, 7.

<sup>2</sup> Begitu pula dengan NU tidak kurang-kurang pesantrennya dari hulu ke hilir ujung Indonesia. Dua organisasi coba meringkan amanat bangsa ini yaitu mencerdaskan anak-anak bangsa. Negara belum sanggup memberikan pendidikan untuk penduduk berjumlah 250 juta lebih. Tokoh-tokoh kedua organisasi itu pun berseleran di kancah nasional dan internasional. Yang jadi pertanyaan kita sekarang kemanakah para birokrasi itu? Jangan-jangan sibuk dengan urusan jabatan.

Ayat keempat Allah swt yang mengajarkan dengan pena. Pena adalah alat untuk menulis, berkarya, merangkai ide-ide. Tapi pena tidak menghasilkan karya besar tanpa adanya ilmu yang dikuasai. Oleh sebab itu Allah swt membuka tabir ilmu dengan mengajarkan manusia atau insan dari hal yang mereka awalnya tidak mengetahui menjadi tahu. *عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم*. Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir jalalain*, jilid 4, penerbit Sinar Baru Algensindo, hal. 2745.

<sup>3</sup> Menurut data dari koran sindo online yang di kutip dari laman suaramuhammadiyah.id, untuk Perguruan Tinggi, Muhammadiyah telah membangun sebanyak 174 sekolah, termasuk milik Aisyiyah yang terdiri dari: Akademi: 18 - Politeknik: 4 - Institut : 5 - Sekolah Tinggi : 99 - Universitas : 48 Jika dijumlah seluruh sekolah yang telah dibangun Muhammadiyah mulai dari TK sampai dengan tingkat Universitas adalah sebanyak 8.676 sekolah. Sekolah Dasar (SD) 1094 - Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1128 - Sekolah Menengah Atas (SMA) 558 - Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 554 Dari data tersebut wilayah paling banyak dibangun sekolah oleh Muhammadiyah adalah Provinsi Jawa Tengah dengan 719 sekolah. (Artikel ini telah diterbitkan di halaman SINDOnews.com pada Rabu, 31 Agustus 2022 - 15:08 WIB oleh Rizky <https://edukasi.sindonews.com/read/871971/212/ini-jumlah-sekolah-milik-muhammadiyah-di-seluruh-indonesia-mulai-dari-tk-sampai-universitas-1661933295/10>. ) dalam harian Republika Prof. Baedhowi menyampaikan, dari sejak awal berdirinya muhammadiyah dalam rangka mencerdaskan anak bangsa untuk membuat Inodnesia maju. Dengan menyiapkan sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan global. Muhammadiyah tetap ingin istiqomah berada di jalan tersebut. (Baedhowi, "Upaya Mecerdasakan Bangsa: Islam digest Ta'auwun Untuk Negeri," dalam *Harian Republika*, Ahad, 18 Nopember 2018/10 Rabiul Awal. 1440 H, hal. 16.)

Maka tak heran pula muhammadiyah terus menerus memperbaiki system pembelajaran yang ada di perguruan tinggi muhammadiyah baik tingkat dasar sampai tingkat atas. Sebenarnya hal tersebut sudah banyak ditiru oleh sekolah-sekolah swasta Islam di Jakarta dengan bermunculanya sekolah dasar modern perbaduan antara kurikulum Islam, Indonesia, dan luar negeri. Seperti kurikulum Cambrige yang diterapkan di SD dan SMP Bhakti Mulya 400 dan MAN 4 Jakarta. Di MAN 4 tidak hanya fasih belajar bahasa Inggris tapi mereka mampu menghafal dan Al-Quran. Dan setiap menjelang Ramadhan para siswa untuk diberi tugas mengimami di masjid-

Menurut Laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menunjukkan, ada 75.303 orang anak yang putus sekolah pada 2021. Jumlah anak yang putus sekolah di tingkat sekolah dasar (SD) merupakan yang tertinggi sebanyak 38.716 orang.<sup>4</sup>

Maka jangan heran jika melihat generasi kita saat ini anak-anak kehilangan moralitas. Ditambah lagi dengan minimnya pengasuhan orang tua terhadap anak. Ada seorang ayah tega berbuat asusila terhadap anaknya sendiri. Anak-anak pun menjadi target penjualan organ tubuh. Hal ini membuat kita prihatin dan miris. Jika bangsa kita siap dengan tantangan teknologi 4.0 mungkin kejadian tersebut dapat diminalisir atau pun kejadian tidak begitu banyak. Harusnya dengan adanya kemajuan teknologi pemerintah harus menyiapkan edukasi yang seimbang.

Belajar dan mengajar memainkan peran yang sangat penting untuk kemajuan masa depan bangsa Indonesia. Masih ada pr yang harus dikerjakan oleh para akamedisi mengenai pemebelajaran ini. Beberapa hari yang lalu ada keributan antar gen motor. Hal ini membuat seorang remaja brutal sampai membacok tewas remaja lain. Kejadian lain, kita pilu menyaksikan remaja yang membentak gurunya. Kejadian tersebut menjadikan memberikan banyak pertanyaa apa yang salah dengan sistem pendidilan kita atau harus bagaimana para akademisi. Maka penting pada tulisan ini membahas konsepsi belajar dan mengajar di dalam Al-Qur'an. Supaya Al-Qur'an dapat memberikan renanaisan pada dunia pendidikan saat ini.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada pengakajian yaitu analisis diskriptif yang dipadukan dengan tafsir *maudhu'i*. Sedangkan data yang diperoleh melalui *library research*. Yang melalui tiga tahapan deskripsi, komperasi, analisis dan pengembangan yang pada akhirnya diperoleh kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

---

masjid area Jakarta. Hal tersebut dengan perkembangan zaman tidak bisa dipungkiri. Ini hal yang snagat positif agar skeolah islam lainnya. Tidak apriori dengan kurikulum yang datangnya dari barat.

Jika kita bandingan dengan data di kemendikbud bahwa tingkat SD loss learning mencapai 10 %. Sekjen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), Suharti menyebut angka ini cukup tinggi. "*Sebagai contoh saja anak-anak yang putus sekolah untuk anak SD saja ini meningkat 10 kali lipat dibanding tahun 2019. Banyak sekali tekanan dari orang tua khususnya tekanan ekonomi yang memaksa mereka untuk mengajak anaknya bekerja,*" tutur Suharti dalam webinar kesiapan pelaksanaan PTM terbatas yang diakses dari Youtube pada Senin, (3/1/2022).

Apakah tidak cukup dengan banyaknya sekolah yang ada di Indonesia. Untuk menampung para siswa dan siswi tersebut. Seperti ada sesatu yang terjadi seperti yang dikutip pada fortal Kompas bahwa perbedaan stara social masih memaikan peran terhadap pendidikan sd kita. "*Hasil studi menunjukkan kesenjangan pembelajaran antara anak-anak dari kelompok dari keluarga kaya dengan keluarga miskin ini juga semakin terjadi kesenjangan, meningkat 10 persen,*" tambahnya. Kesenjangan itu terjadi karena adanya perbedaan dalam mengakses pembelajaran di tengah pandemi. Misalnya, anak dari keluarga kaya lebih optimal belajar dari rumah, karena memiliki fasilitas yang mendukung seperti laptop, modem, dan aplikasi lainnya. Patut diakui seperti perkataan Mukhear Pakkanan dan Nur Ahmad dalam buku yang berjudul Muhammadiyah Menjemput Perubahan Tafsir Baru Gerakan Sosial-Ekonom-Politik. Bahwa apa yang dikerjakan oleh lembaga Muhammadiyah harus memberikan subangsih solutif empiris ketika menghadapi berbagai fenomenologi empiris yang timbul dari acuan diagnose secara teologis, filosofis. lihat Mitsuo Nakamura, et.al, *Menjemput Perubahan. Tafsir Baru Gerakan Sosial-Ekonom-Politik*, Kompas: Jakarta, hal, xxiii 2005.

<sup>4</sup> *Berapa Jumlah Anak Putus Sekolah di Indonesia?* (katadata.co.id), diakses hari rabu siang 15 february 2023 siang jam 11.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian

Sebelum kita menjelaskan lebih luas tentang konsepsi belajar dan mengajar dalam perspektif Al-Qur'an ada baiknya kita jelas terlebih dahulu istilah konsepsi. Konsepsi dalam kamus Ilmiah populer memiliki arti sebuah pengertian, pendapat, gambaran, angan, pikiran, ide dasar, gagasan pokok.<sup>5</sup> Dapat diartikan bahwa konsep merupakan ide, pendapat dan gagasan pokok di dalam otak manusia berupa pikiran yang padu. Sehingga dengan kepaduan tersebut menghasilkan pemahaman terhadap sesuatu hal. Jika disinggung tentang belajar akan muncul di dalam kepala manusia tentang bagaimana seseorang berada di dalam kelas ada buku di depannya, ada meja, ada guru yang menerangkan materi dan teman-temannya. Menghasilkan inklusi itulah belajar.

Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi mendefinisikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang berproses yang memiliki arti sangat penting dalam tingkatan aktivitas pendidikan. Berhasil dan tidak aktivitas belajar tersebut terganutng dari proses yang telah dibuat tadi.<sup>6</sup> Ada anggapan yang kurang tepat bahwa belajar hanya menghafal sebuah peristiwa atau informasi tentang materi pembelajaran. Orang seperti akan merasa bangga ketika anaknya dapat menyebutkan sesuatu informasi di dalam buku. Padahal hal tersebut hanya kebanggaan sementara yang membuat kebutuhan dalam belajar itu sendiri.<sup>7</sup>

Dalam buku *Educational Psikologi* Barlow yang mengutip Skinner, "*The Teaching-Teaching Proses*" belajar merupakan sebuah proses adaptasi yang berlangsung terus menerus yang nantinya akan menghasilkan perubahan yang optimal jika pengukatan.<sup>8</sup> Prof Baharuddin mengatakan bahwa pada konteks belajar<sup>9</sup> seseorang dapat memiliki perubahan baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keahlian. Perubahan pola belajar tersebut berguna dalam rangka mencari solusi yang sebuah masalah yang dihadapi seseorang. Tentunya, perubahan tersebut menuju kepada perubahan yang baik.<sup>10</sup>

---

<sup>5</sup> Burhan Ms dan Hasbi Lawrens, *Kampus Ilmiah Populer*, Jombang: Penerbit Lintas Media, t.th, hal, 309.

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hal, 63

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hal, 64.

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hal, 64.

<sup>9</sup> Kemudian Baharuddin mengutip pernyataan seorang Psikolog asal Amerika mengenai belajar yang mengatakan. Pertama, bahwa meningkatnya ilmu melalui sebuah proses belajar. Kedua, gabungan antara berpikir, memorize, dan menghafal. Ketiga, kesanggupan untuk memperoleh pengalaman atau ilmu yang dicari. (Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Penerbit Arruzz Media, 2009, hal, 163.) jika kita merujuk kepada pernyataan ketiga yakni berbunyi kesiapan atau kesanggupan mendapat pengalaman. Maka kita dapat merujuk Q.S 19/12 sebagai berikut,

(يُحْيِي خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ وَءَاتَيْنَاهُ الْحَكْمَ صَبِيًّا )

12. (Hai Yahya! Ambillah Kitab itu) yakni kitab Taurat (dengan sungguh-sungguh) secara sungguh-sungguh. (Dan Kami berikan kepadanya hikmah) kenabian (selagi ia masih kanak-kanak) sewaktu berumur tiga tahun. Dalam Tafsir Depag 2007, dikata bahwa pelajarilah Taurat itu, praktikan isinya dan sampaikan pesan itu kepada umatmu. Dan kami berikan hikmah kenabian sewaktu masih berumur tiga tahun. Artinya memiliki pemahaman yang dalam pada Taurat tersebut. Dapat dianalisa bahwa kesiapan seseorang dalam mendapat ilmu melalui belajar akan menghadirkan pengalaman baru. Hal tersebutlah yang dapat berubah seseorang menuju kepada hal yang positif.

<sup>10</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Penerbit Arruzz Media, 2009, hal, 162.

John W. Santrock seorang Prof Psikologi pendidikan mengatakan bahwa pembelajaran atau learning pengaruh kontiyu atas habit, pengetahuan, dan keterampilan yang didapat dari sebuah percobaan atau pengalaman.<sup>11</sup>

Dalam kamus bahasa Indonesia. “Belajar dari kata ajar n petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diikuti); berguru kepalang -, bagai bunga kembang tak jadi, pb ilmu yang dituntut secara tidak sempurna, tidak akan berfaedah; belajar /bel-a-ajar / berusaha menggapai kepandaian, kepintaran atau ilmu: adik ~ membaca; 2 berlatih: ia sedang ~ mengetik; murid-murid itu sedang-karate; 3 berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman;~ jarak jauh cara belajar-mengajar yang menggunakan media televisi, radio, kaset. “<sup>12</sup>

Belajar menurut Skinner adalah membuat keadaan peluang dengan penguat- an (*reinforcement*), agar personal lebih serius dan lebih rajin belajar dengan adanya imbalan (*funishment*) dan motivasi (*rewards*) dari guru atas goal belajarnya. Skinner mendetailkan lebih jauh dengan mengklasifikasikan dua macam respons. Pertama, *respondent response*, yaitu respons yang ditimbulkan oleh rangsangan tertentu yang disebut *eliciting stimuli* menimbulkan *respons- respons* yang secara relatif tetap, misalnya makanan yang menimbulkan keluarnya air liur. Pada umumnya, perangsang-perangsang yang demikian itu mendahului *res- pons* yang ditimbulkannya. Kedua, *operant response*, yaitu respons yang timbul dan rangsangan pada sarat untuk meyerap ilmu.<sup>13</sup>

Apa yang kemukan oleh Skinner menarik untuk dicermati. Dalam proses belajar dibutuhkan instrument untuk mengeksplor atau memberikan rangsangan dialam otak manusia supaya adanya gerakan menuju kearah yang lebih baik dalam hal belajar. Oleh sebab itu penguat- an (*reinforcement*, imbalan (*funishment*, motivasi (*rewards*) menjadi landasar dasarnya. Ada beberapa prinsip bagaimana otak manusia itu bekerja. Seperti yang disampaikan oleh Dr. Taufik Pasiak. Seorang dokter dan peneliti tentang otak manusia asal Indonesia. Ia memberikan keterangan dalam buku Barbara K. Given yang berjudul *Brain-Based Teaching*, prinsip pertama *resiproktikal*, setiap sel saraf akan meluas membentuk juluran atau yang disebut saluran selang ketika mereka bermigrasi. Sebelum mereka bermigrasi sel tersebut diarahkan oleh zat kimia khusus untuk mencapai target. Jika pada orang dewasa sel saraf ini memiliki hubungan timbal balik. Ada beberapa yang terhubung langsung ada yang tidak. Hubungan saraf tersebut *thalamus* dengan konteks *cerebri* merupakan relasi *resiprokal*.<sup>14</sup>

Prinsip kedua relasi yang bersifat *konvergen* atau *divergen* dinamakan dengan koneksi divergen jika penyampaian informasi berasal dari sel saraf atau kelompok(diskret) mengarah ke bagian besar sel saraf yang terdapat di tempat yang berbeda-beda. Contoh system *locus coeruleus*- habitat yang membentuk zat kimia noradrenalin sejenis dengan adrenalin berada

---

<sup>11</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Kencana: Jakarta, 2018, hal, 266.

<sup>12</sup> Pranala (link):<https://kbbi.web.id/ajar>. Diakses hari rabu tanggal 15 february 2023 jam 11.

<sup>13</sup> Muh. Sain. Hanafy, *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Alauddin Makassar, Jurnal Lentera Pendidikan, VOL 17, NO 1 Juli, 2014: hal, 66-79.

gambar ini diambil dalam buku yang berjudul *Brain-Based Teaching*.<sup>14</sup>

dibatang otak. Yang mengirimkan ke *korteks cerebri* dan bagian yang lainnya. Sedang system kovergensi adalah sekelompok juluran yang berasal dari sel saraf yang tersebar di beberapa wilayah saraf. Saluran yang berada di sel korteks cerebri dikirimkan ke *korteks entorhinal* yang berada di *lobus temporal medius*.<sup>15</sup> Jika melihat di gambar otak manusia lobus terletak di bagian bawah mendekati telinga.

Prinsip ketiga, susunan serial atau parallel contohnya masukan visual dari retina mata mencapai otak dalam susunan serial dan parallel. Awalnya sampai di retina, kemudian menuju corpus geniculatum laterale, lalu korteks visual primer. Dari korteks tersebut visual akan dikirimkan ke wilayah asosiasi visual yang berada di otak. *Tatanan parallel tersebut berkaitan dengan pemahaman apa yang disaksikan dalam konteks gerak atau motion dan bentuk atau form*. Ada element tersebut diproses secara parallel di korteks cerebri. Prinsip keempat. Kegunaan khusus. Wilayah-wilayah pada otak manusia memiliki agenda khusus tertentu. Misalnya kerusakan pada *girus frontal inferior* kiri/otak bahasa kiri akan membuat kerusakan pada kinerja kata-kata. Namun karena proses berkata-kata adalah fungsi yang kompleks maka kerusakan kata-kata tidak hanya bergantung pada wilayah ini saja. koneksi divergen dan konvergen serta tatanan serial dan parallel membuat fungsi bahasa lain tidak masalah. Oleh sebab itu kerusakan neuropsikiatrik tidak dapat dilihat pada satu area saja tapi keseluruhan yang memiliki pengaruh satu dengan yang lain.<sup>16</sup>

Menurut Ahmad Wakka bahwa belajar Istilah belajar adalah usaha memperbaiki kegiatan dengan berbagai kegiatan yang positif, seperti membaca, menyimak, mengamati, mengulang, dan lainnya. Atau dengan kata lain, belajar sebagai agenda psikofisik yang menghasilkan pada perubahan pribadi yang lengkap. Dengan adanya pengiriman ilmu pengetahuan pada personal seseorang. Sebab itu, belajar dan pembelajaran adalah dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, keduanya adalah relasi dalam dunia pendidikan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Barbara K. Given. Terjemahan judul asli *Teaching to the Brain's Natural Learning Systems, Brain-Based Teaching: Merancang kegiatan Belajar- Mengajar yang Melibatkan Otak Emosional, Sosial, Kognitif, Kenestetis, dan Reflektif*, Bandung, Mizan, 2002, hal, 24.

<sup>16</sup> Barbara K. Given. Terjemahan judul asli *Teaching to the Brain's Natural Learning Systems, Brain-Based Teaching: Merancang kegiatan Belajar- Mengajar yang Melibatkan Otak Emosional, Sosial, Kognitif, Kenestetis, dan Reflektif*, Bandung, Mizan, 2002, hal, 24-27. Keberadaan otak manusia yang Allah swt ciptakan memang sangat luar biasa, maka tidak salah jika Allah swt memberikan pernyataan tersebut di dalam Q.S At-tin/95: 4 sebagai berikut

(لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ)

#### 4. Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

Allah swt telah menciptakan manusia dengan sebaik-baik bentuk. Dalam surat at-tin, *Fii ahsani taqwim*. Dalam kesempurnaan bentuk tersebut tidak hanya secara lahiriah saja melainkan batiniah. Artinya apa yang tidak tampak dalam diri kita Allah telah menciptakan. Al- Qurtuhubi berkata: ini menunjukkan kepadamu bahwasannya manusia itu adalah makhluk Allah yang terbaik secara batin dan lahir. Bentuknya bagus dan susunannya indah: kepala dengan isinya, dada dengan segala talentanya, perut dengan segala yang terkandung di dalamnya dan kedua tangan dengan segala apa yang disentuhnya, serta kaki dengan segala beban yang dipikulnya. Oleh sebab itu para ahli filsafat berkata, ” Sesungguhnya manusia itu adalah alam semesta kecil karena segala sesuatu yang terkandung di dalam seluruh makhluk ada di dalam diri manusia” (Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani Press, 2014, hal. 589)

<sup>17</sup> Ahmad Wakka, *Petunjuk Al-Quran tentang Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Education and learning journal vol 1 no 1 january 2020 pp. hal, 82.92.

Kata belajar dalam bahasa arab **تعلم يتعلم** yang memiliki arti belajar sesuatu yang belum diketahui. Kata ini seakar dengan kata **علم يعلم** mengetahui sesuatu.<sup>18</sup> Dalam Al-Qur'an kata 'alim memiliki makna yang tinggi bahwa Allah swt maha mengetahui segala sesuatu. Hal tersebut menunjukkan betapa luasnya ilmu Allah swt mencakup seluruh yang wujud dan ghoib. Selain itu, ada sejumlah ayat lain yang membahas mengenai makna dan arti Allah Maha Mengetahui. Seperti yang tertera S. Q Al Hijr/86 sebagai berikut:

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْخَلْقُ الْعَلِيمُ

Artinya: “*Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah Yang Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui.*”  
(QS. Al Hijr:86)

Tertera pula pada Q.S Al-Baqarah/2:33 sebagai berikut,

﴿قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ﴾

33. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku-katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"

Seperti yang tertera S. Q. Saba/26 sebagai berikut:

قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ

Artinya: Katakanlah: “*Tuhan kita akan mengumpulkan kita semua, kemudian Dia memberi keputusan antara kita dengan benar. Dan Dialah Maha Pemberi keputusan lagi Maha Mengetahui.*” (QS Saba:26)

Bahwa kelak pada hari Allah swt akan memutuskan siapa yang berhak untuk masuk surga tau pun neraka. Semua tabir kehidupan dibuka dalam rangka mendapatkan pengadilan di hari akhir.

Menurut Piaget dilaman kompas terdapat perkembangan kognitif dalam belajar yaitu: Pertama, Bahwa belajarnya seorang anak yang aktif dapat memotivasinya dalam pembelajaran. Kedua, Anak dengan mudah memahami jika berdasarkan pengalaman. Ketiga, Proses belajar pada anak melalui dua cara yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah proses mengkiatkan. Keempat, pengetahuan yang diterima sama dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Kelima, Akomodasi adalah proses menginterpretasi pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang dimiliki. Keenam, Interaksi anak dengan lingkungan social. Ketujuh, Proses *equilibrasi* untuk kemampuan berpikir. *Equilibrasi* adalah proses perpindahan dari suatu tahap pemikiran ketahadap pemikiran yang lain.<sup>19</sup>

Mengajar dalam kamus bahasa memberikan pelajaran kepada murid.<sup>20</sup> Dalam bahasa bahasa arab *mu'alim* (orang) ahli agama; guru agama; kedua, penunjuk jalan.<sup>21</sup> Dalam agama Islam sangat akrab dengan dengan istilah Kyai dan Mu'alim orang yang memiliki keilmuan yang luas baik berkaitan dengan aqidah, muamalah, tasawuf. Seseorang yang sudah menyandang gelar Kyai atau Mu'alim memiliki srata social yang tinggi dan dihormati. Maka

<sup>18</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010, hal. 227.

<sup>19</sup> *Pentingnya Peran Psikologi Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar - Kompasiana.com*, diakses Kamis malam jam 21.18.

<sup>20</sup> *Arti kata ajar - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, diakses Kamis malam jam 21.18.

<sup>21</sup> *Arti kata mualim - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, diakses Kamis malam jam 21.18.

wajar jika para mu'alim dikatakan mereka adalah yang memberi jalan. Artinya orang menuntut agar supaya sang murid selamat dunia dan akherat.

### 1. Ayat-ayat mengenai belajar dan mengajar di dalam Al-Quran

Ada banyak ayat yang menyingung tentang belajar maka disini penulis akan membaginya menjadi pertama ayat primer. **Ayat primer** didasarkan pada ayat yang benar-benar menyatakan bahwa terdapat kata ilmu para teks ayat tersebut. Oleh sebab itu dimasukan pada ayat primer.

a. Seperti pada Q.S Al-Kahfi/18:66 sebagai berikut,

﴿قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَيْتَكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رَبِّي﴾

66. Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"

عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي

Kata tersebut keluar dari lisan Nabi Musa as dengan nada memohon agar Nabi Khidir bersedia mengajarkan Nabi Musa as sebuah ilmu yang telah Allah swt ajarkan kepadanya. Sehingga ilmu tersebut dapat menjadi penerang dalam kehidupan Nabi Musa as.<sup>22</sup> ayat tersebut bukan hanya menyeru untuk belajar tapi bagaimana seorang harus mendatangi guru dalam rangka menimba ilmu. Bahkan sampai harus memohon-mohon supaya diterima menjadi seorang murid.

b. Pengajar pertama bagi manusia di muka ini adalah Allah swt tercatat pada Q.S Al-Baqarah 2/:31 sebagai berikut,

﴿وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ﴾

31. Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Sedangkan Adam manusia pertama yang menjadi murid. Apa yang Allah swt ajarkan kepada Nabi Adam as. Tentunya dalam rangka membekali dirinya untuk hidup di muka bumi. Jika menilik ayat tersebut sampai pada dari ayat 31- 33. Ayat tersebut mengisahkan bagaimana Allah swt mengajarkan ilmu kepada Nabi Adam as. Ketika nabi Adam as dapat menyebutkan apa yang Allah swt Nabi Adam dengan jelas dan fasih dapat mengulangnya. Dan Allah swt balik bertany kepada para Malaikat. Apakah kamu dapat menyebutkan nama-nama tadi. Jika kamu memang benar? Malaikat pun menyerah tidak dapat menjawab selain kata-kata subanaka. Maha suci engkau ya Allah. Sesungguhnya engkau maha alim dan bijaksana. Pada ayat 33 itulah mengatakan bahwa Allah swt menciptakan manusia yang Ia lebih mengetahui daripada makhluk lainnya.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Hikmat Basyir, et.al. *Tafsir Muyassar*. Diterjemahkan dari judul *Tafsir Muyassar* oleh Muhammad Ashim dan Izzudin Karimi. Jakarta: Darul haq, 2018, hal, 921.

<sup>23</sup> *Al-Qur'an dan terjemahnya* Depag, PT Karya Toha Putra: Semarang, 2002, hal, 7-8.

Pada surat Al-Baqarah tersebut terdapat sebuah konsep pengulang dalam pembelajaran. Yakni ketika Allah swt meminta Nabi Adam as untuk mengulangi apa yang sudah ia ketahui. Kedua keberanian Nabi Adam as untuk menyebutkan apa yang telah dipelajarinya merupakan ada kepercayaan diri terhadap jati sebagai manusia. Ketiga kebisaaan nabi Adam menyebutkan Ilmu yang disampaikan oleh Allah swt tidak membuatnya sombong atau bangga diri. Hal ini merupakan perilaku orang yang menuntut ilmu sejati. Surat lain yang menyingung Allah swt memberikan keterangan mengenai pengajaran ini pada Q. S Al-Baqarah 2/151 sebagai berikut:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

*"Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah, serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui."*

Allah swt pula yang mengutus para malaikat yang telah diberi ilmu oleh Allah swt dalam rangka kembali menyampaikan wahyu kepada para Nabi-Nabi diutus kepada umatnya masing-masing. Yakni sebuah kitab dan hikmah.

Kitab pada ayat tersebut diartikan dengan Al-Qur'an dalam buku Pengantar Ilmu Al-Qur'an Manna Al-Qaththan Al-Qur'an yang berasal dari kata "*Qaara*" memiliki arti sebuah himpunan, mengumpulkan atau menyatupadukan. *Qira'ah* merangkai huruf-huruf dan kata-kata dengan yang lain pada kalimat yang tersusun rapi. Al-Qur'an asalnya sama dengan *Qira'ah*.<sup>24</sup>

Seperti diterangkan pada Q.s Al-Qiyamah/75:16-17 sebagai berikut,

﴿إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَأَتَّبِعَ قُرْآنَهُ﴾

17. *Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. 18. Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu.*

Dari butiran ayat Al-Qur'an seseorang dapat membuka akal nya rangka mengamati, mencermati, merasakan sampai pada membuat kesimpulan dengan suatu hal. Inilah mengapa al-Qur'an jika ditafsirkan akan terus berkembang tanpa batas. Karena memang Al-Qur'an merupakan mukjizat sepanjang zaman.

Kemudian hikmah secara harfiah hikmah berarti ucapan yang memiliki objektifitas, sofis, perkara baik dan buruk, keadilan, pengetahuan dan lapang dada. Hikmah secara global merupakan pengetahuan bernilai tinggi. Yakni relasi pemahaman manusia pada dunia hakikat.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terjemahan H. Aunur Rafiq El-Mazni, Pustaka Kaustar: Jakarta, 2006, hal,16.

<sup>25</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Penerbit Amzah: Jakarta, 2012, hal, 101.

Hal ini senada dengan Q. s. Al-baqarah/2: 269 sebagai berikut,

﴿يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ﴾

269. Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As-Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).

Dalam buku yang berjudul *Karena setiap Kata Punya Cerita*, ditulis Dr. Usman Qadri Makanisi. Ada kriteria orang-orang yang dipanggil dengan *Ulil Albab* pertama, keadaan mereka diliputi dengan dzikir kepada Allah swt. Baik dengan kalimat tasbih, tahmid, istighfar, yang tidak luput sedikit pun. Kedua, perenungan mereka yang dalam terhadap apa yang telah Allah swt ciptakan di alam semesta ini. Ketiga, mendekatkan jiwa kepada Allah swt dalam rangka mendapatkan pengampunan dan kemurahan-Nya. Keempat, qalbu mereka yang terikat dengan Allah swt. Kelima, mereka bertransformasi menuju keimanan sejati dalam keadaan apa pun.<sup>26</sup>

Kata hikmah pada ayat tersebut terulang dua kali hal ini menandakan bahwa hikmah yang akan didapatkan oleh seorang memiliki banyak keutamaan dan kebaikan pada diri sendiri. Maka jika hikmah dari sebuah keilmuan itu hilang maka ilmu akan menjadi kosong hampa tidak dapat memuaskan akal dan hati manusia itu sehingga esensinya hilang.

Oleh sebab itu nabi menganjurkan kepada para pelajar yang sedang dan penagajar untuk berlindung dari ilmu yang tidak bermanfaat. *Min ilmin yang faa'*

- c. Proses belajar dan mengajar pada suatu tempat bernama majlis. Pada Q.s Al-Mujadilah/58:11 sebagai berikut,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ﴾

11. Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Jika menelusuri kata majlis yang berasal dari kata *jalasa yajlisu* yang berarti duduk. Sedang majlis *isim makan* yang berarti tempat duduk. Maka tempat duduk tersebut tidak hanya berarti kursi. Melainkan madrasah, sekolah, kampus, tempat

---

<sup>26</sup> Usman Qadri Makanisi, *Karena setiap Kata Punya Cerita*, diterjemahkan oleh Kaserun AS, Rahman dari judul asli *Kalimât fi Al-Qur'an*, PT Qaf Media Kreativa, 2019, hal, 233-235.

penagajian. Atau tempat diskusi ilmu baik ilmiah dan tidak. Dari kata tempatnya orang-beriman sudah mulai diajarkan untuk beretika dalam belajar atau menuntut ilmu seperti melapangkan tempat duduk, memberikan kenyamanan kepada orang-orang yang belajar. Berdiri bisa dalam artian berpindah atau menyebutkan apa yang sudah dipelajari. Pada ayat tersebut Allah swt menyeru orang-orang yang beriman ketika melihat majlis ilmu harus melapangkan atau pun meluaskan artinya memberikan kemudahan bagi seorang yang menuntut ilmu. Maka ada balasan pula bagi mereka yang melapangkan majlis ilmu tersebut.

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Dan Allah swt mengangkat kedudukan yang tinggi yang yakni orang beriman kepada-Nya dan orang-orang yang menuntut ilmu. Bukan hanya menuntut ilmu tapi termasuk yang mengajar ilmu tersebut.

d. Ciri orang yang berilmu pada Q. S Az-Zumar/39: 9 sebagai berikut,

﴿أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ فَلَمْ يَلْمِ يَلْمِيهِ الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالدِّينَ لَا يُعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَٰئِكَ الْآلِيبُ ۗ﴾

9. (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Allah menyebut bahwa orang-orang yang berilmu pada ayat tersebut mereka gemar beribadah malam dengan memperbanyak sujud dan berdiri. Dalam artian melaksanakan ibadah. Sedangkan mereka harapkan cuma rahmat Allah swt. Tidaklah sama antara orang yang mengetahui keagungan Allah swt. Dengan mereka yang menyembah selain Allah swt. Hanya orang-orang yang berakallah dapat menampung ilmu dan pelajaran.

Pada ayat tersebut Allah swt meminta kepada orang-orang beriman untuk tidak hanya sibuk beribadah tapi ada keharusan untuk mengasah aqliyahnya agar ia menyankini rahmat Allah swt.

e. Allah swt membandingkan rasa ketakutan manusia dengan hewan lainya. Pada Q.s al-Fatir/35:28 sebagai berikut,

﴿وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَنُهُ كَذَلِكَ ۗ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ۗ﴾

28. Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

Bahwa jika manusia sudah memiliki ilmu dan iman yang tinggi maka rasa takutnya melebihi hewan melata dan binatang-binatang ternak.

f. Ilmu berada di dalam firman Allah swt. Pada Q.S shad/38:29 sebagai berikut,

﴿كُتِبَ أَنْزَلَهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُوا ءَايَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ﴾

29. Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.

Sebuah kitab suci yang Allah swt turunkan kepada rasul-rasulnya di dalamnya berisi ilmu pengetahuan yang dapat membuat manusia menajdi cerdas dengan olah pikirannya. Dengan apa *لِيَذَّبَرُوا* mengingat apa yang sudah dipelajari. Ketika seseorang mengingat berarti ada sesuatu yang telah ia pelajari, ia cerna di dalam kepalanya, kemudian untuk memantapkan ilmu tersebut maka terjadilah *لِيَذَّبَرُوا*.

g. Hati-hati dalam menafsirkan Al-Qur'an. Pada Q.s Ali Imron/: 7 sebagai berikut, ﴿هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ ءَايَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلَةٍ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُوا الْأَلْبَابِ﴾

7. Dialah yang menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepada kamu. Di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, itulah pokok-pokok isi Al qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami". Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal.

Ayat tersebut berisi untuk tidak gegabah dalam menafsirkan ayat-ayat *مُتَشَابِهَاتٍ*. Dan Allah swt memberikan petunjuk agar orang yang belum cukup ilmunya untuk beriman saja kepada ayat tersebut. Dalam tafsir Muyassar dinyatakan bahwa ayat-ayat *مُتَشَابِهَاتٍ* dikhawatirkan diselewengkan maknanya. Adan motivasi yang buruk dari pelakunya. Sehingga menimbulkan syubhat dan menyesatkan manusia yang lain. Tapi pada sisi lain, ayat-ayat *مُتَشَابِهَاتٍ* oleh orang-orang berilmu mengembalikan pengertian tersebut kepada ayat-ayat muhkam dan orang-orang yang dapat memahami, mencerna, dan mendalami dengan lurus adalah orang-orang yang berakal.<sup>27</sup> Intinya bahwa jika belum memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual belum diajarkan untuk menafsirkan ayat-ayat *مُتَشَابِهَاتٍ*.

g. Level orang-orang berilmu sejajar dengan malaikat. Pada Q.s Al Imron/3:18 sebagai berikut,

﴿شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَانِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ﴾

18. Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang

<sup>27</sup> Hikmat Basyir, et.al. *Tafsir Muyassar*. Diterjemahkan dari judul *Tafsir Muyassar* oleh Muhammad Ashim dan Izzudin Karimi. Jakarta: Darul haq, 2018, hal. 148.

berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Kedudukan tersebut menjadi sama karena manusia memiliki ilmu

i. keharusan supaya menuntaskan materi pembelajaran pada Q.s Thaha/20:114.

﴿فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا﴾

114. Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan".

Perlunya memahami proses yang panjang dalam menuntut ilmu. Artinya bahwa belajar sesuatu ilmu dibutuhkan kematangan secara emosional, kecerdasan dan spiritual.

j. Sarkas Allah swt kepada manusia yang menyembah selain-Nya. Pada Q. s Ar-Raad:16 sebagai berikut,

﴿قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ قُلْ أَفَاتَّخَذْتُمْ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ لَا يَمْلِكُونَ أَنْفُسِهِمْ نَفَعًا وَلَا ضَرًّا قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَى وَالْبَصِيرُ أَمْ هَلْ تَسْتَوِي الظُّلُمَاتُ وَالنُّورُ أَمْ جَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ خَلَفُوا وَتَشَبَهَ الْخَلْقُ عَلَيْهِمْ قُلِ اللَّهُ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ الْوَجْدُ الْقَهْرُ﴾

16. Katakanlah: "Siapakah Tuhan langit dan bumi?" Jawabnya: "Allah". Katakanlah: "Maka patutkah kamu mengambil pelindung-pelindungmu dari selain Allah, padahal mereka tidak menguasai kemanfaatan dan tidak (pula) kemudharatan bagi diri mereka sendiri?". Katakanlah: "Adakah sama orang buta dan yang dapat melihat, atau samakah gelap gulita dan terang benderang; apakah mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?" Katakanlah: "Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dialah Tuhan Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa".

Kata closing pada ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah swt maha pencipta segala sesuatu diliputi dengan sifat keperkasaan-Nya. Artinya Allah swt memiliki kekuatan yang maha dahsyat.

k. Informasi bahwa Allah swt menciptakan langit dan bumi dengan tujuh masa. Q.s at-Thalaq/12

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا﴾

12. Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu.

Allah swt menginformasikan kepada manusia bahwa hanya Allahlah pencipta langit dan bumi dengan tujuh lapis. Hal itu agar manusia belajar dan mengetahui

Allah swt bahwa sejatinya manusia tidak tahu apa-apa tentang langit dan bumi yang luas ini.

لَتَعْلَمُوا sehingga Allah swt meminta kepada manusia dengan melihat langit dan bumi agar manusia beriman kepada-Nya. Pada ayat tersebut ditutup dengan kalimat bahwa ilmu Allah swt itu meliputi langit dan bumi bahkan melebihi itu semua. Ayat tersebut mengajak manusia untuk berdialog dengan dirinya sendiri. Sehingga nantinya dengan perenungan yang dalam manusia akan sampai pada titik teologinya.

l. Menyalurkan ilmu diarea terdekat. Pada Q. s At-taubah/9:122 sebagai berikut,

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا تَفَرَّ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾

122. *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*

Tidak layak bagi kaum muslimin dan muslimat berangkat berperang secara keseluruhan di antara mereka. Dan menjadi hpeetanyaan besar jika sebegini mereka tidak ikut berperang di jalan Allah swt. Tidak seharusnya mereka meninggalkan tempat tinggal dengan kepentingan masing-masing. Harus ada diantara mereka mengasah ilmu Allah yaitu agama dan wahyu yang diturunkan kepada para utusannya. Hal tersebut dalam rangka menjaga eksistensi ilmu agama dan wahyu Allah swt. Dan sebagai nasehat yang agung supaya keimanan mereka bertambah kepada Allah swt.<sup>28</sup> m. belajar memilih informasi. pada Q.s. an-Nisa/4:83

﴿وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَدَّاعُوا بِهِمْ وَلَا وَرَدُّهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَى أُولِي الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلَّهُمُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ وَلَا فَضْلَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبِعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا﴾

83. *Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan Ulil Amri). Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut syaitan, kecuali sebahagian kecil saja (di antaramu).*

n. permisaln pada sesuatu yang dijadikan media belajar. Orang atau benda. pada Q.s an-Kabut

﴿وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ﴾

43. *Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.*

<sup>28</sup> Hikmat Basyir, et.al. *Tafsir Muyassar*. Diterjemahkan dari judul *Tafsir Muyassar* oleh Muhammad Ashim dan Izzudin Karimi. Jakarta: Darul haq, 2018, hal. 618.

﴿مَثَلُ الْفَرِيقَيْنِ كَالْأَعْمَى وَالْأَصْمَى وَالْبَصِيرِ وَالسَّمِيعِ هَلْ يَسْتَوِيَانِ مَثَلًا أَفَلَا تَذَكَّرُونَ﴾

24. Perbandingan kedua golongan itu (orang-orang kafir dan orang-orang mukmin), seperti orang buta dan tuli dengan orang yang dapat melihat dan dapat mendengar. Adakah kedua golongan itu sama keadaan dan sifatnya? Maka tidakkah kamu mengambil pelajaran (daripada perbandingan itu)?

## 2. Fungsi akal<sup>29</sup> yang kurang maksimal dalam belajar.

Akal memainkan peran penting dalam proses belajar dan menagajar. Jika tidak manusia tidak berfungsi atau mengalami gangguan maka proses transformasi ilmu menjadi terhambat atau bahkan sia-sia. Menurut Prof Ramayulis hakikat akal bagi manusia memiliki sifat akan suatu makna yang didalamnya ada unsur kebenaran dan kesalahan suatu perakataan. Tidak pada materi bukan pula pada anggota badan yang dirasakan. Tidak dapat dilihat juga. Akan tetapi akal mengetahui esensi dari sebuah materi.<sup>30</sup>

Akal manusia akan mengandung sebuah kecerdasan atau biasa disebut intelegensi intelektual. Menurut Thurstone pencetus teori multifactor diantara ciri-ciri kecakapan intelegensi sebagai berikut, pertama ingatan atau memori. Kecakapan untuk mengingat sesuatu. Kedua, verbal. Kecakapan dalam berbahasa. Ketiga, angka. Kecakapan dalam menggunakan angka dengan baik. Keempat, kefasihan dalam berkomunikasi. Kelima, kecakapan penalaran terhadap hal-hal yang logis. Keenam, kecakapan dalam memperhatikan dengan cermat dan cepat. Ketujuh, ruang atau keadaan kecakapan dalam mengadakan orientasi dalam ruang.<sup>31</sup> Akal dalam Islam sangat ditinggikan tapi pada tataran akidah ada beberapa hal tidak mampu dijawab oleh akal. Manusia itu akan senantias bertanya hingga pada akhir kesimpulan "Inilah Allah Pencipta segala sesuatu, maka siapakah yang menciptakan Allah" Riwayat Anas. R.a)<sup>32</sup> Seperti disingung diawal bahwa otak manusia harus tahu bagaimana cara menggungkannya. Jika tidak digunakan otak manusia akan tumpul. Padahal di dalam otak manusia ada juta sel neuron yang berfungsi membuat potensi manusia dapat digunakan dengan efesien.

Akal yang berada di dalam kepala manusia merupakan sebuah invetasi besar lembaga ilmu pengetahuan. Didalamnya banyak rangkaian, bahan, segala sejenis rupa dipadukan dalam rangka memuncul sebuah ide baru. Aqilyah manusia ini tidak bisa dinafikan begitu saja. bahwa akal manusia akan selalu memainkan peran pada segala aktivitasnya. Adian Huseini menyebutkan bahwa sumber ilmu pengetahuan manusia setelah al-Qur'an, hadist setelah baru

---

<sup>29</sup> Dalam buku karya Buya H.M Alfis Chaniago yang berjudul Indeks Hadits dan Syarah dikatakan, "bahwa kemuliaan manusia adalah agamanya, harga dirinya atau kehormatannya adalah akalnya. Sedangkan ketinggian kedudukannya adlah akhlanya." Akal menjadikan manusia ornag terhormat di muka bum ini. Akal ini mampu mmebuat manusia meraih apa yang dicita-cita atau dikehendakinya. Dan mansusia akan akan diharagi dan disenangi dengan akhlak yang baik. Jika akhlaknya buruk atau karakter tidak baik. Dimana pun dia berada suliat akan diterima oleh pihak lain.

<sup>30</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Penerbit Kalam Mulia: Jakarta, 2015, hal, 159.

<sup>31</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Penerbit Kalam Mulia: Jakarta, 2015, hal, 158.

<sup>32</sup> Buya H.M Alfis Chaniago, *Indeks Hadits dan Syarah*, Penerbit CV Pustaka Kalbu, Maret 2016, Bekasi, h.t.tp.

akal. Akal di dalam dikonotasikan dengan kata kerja. Aquluuhu dalam surat al-Baqarah/2:75 sebanyak 49 kali. *Ta'kilun* pada surat yusuf/12:109 24. *Ya 'qiluna* pada surat al-Baqarah/2:164 22 kali.<sup>33</sup>

Salah satu dari pemaksimalan akal adalah dengan belajar dan mengajar. Karena akal berguna jika akal terus diasah untuk berpikir dan begitulah tugas akal manusia yakni berpikir. Pada ayat-ayat diatas tadi bahwa mereka yang berpikir tidak sama dengan yang tidak berpikir karena orang berpikir memiliki ilmu. Allah swt mengajak manusia memikirkan tentang penciptaan alam semesta ini agar mereka mendapatkan hikmah yang kuat di dadanya.

Tidak hanya akal yang difungsikan dalam belajar dan mengajar kemampuan-kemampuan indra yang ada pada diri manusia harus diaktifkan dalam rangka mendapatkan ilmu pengetahuan. Maka muncullah sebuah kecerdasan Majemuk yang dicetuskan oleh Howard Gardner yang dibagi menjadi tujuh kecerdasan yang pertama linguistic, kedua kecerdasan logic, matametik, ketiga kecerdasan visual, keempat kecerdasan music, kelima kecerdasan intrapribadi dan keenam kecerdasan interpersonal.<sup>34</sup>

Dengan penerapan indra-indra pada diri manusia maka manusia akan memperoleh sebuah pengalaman baru. Berupa pemahaman empiris dan rasionalis.<sup>35</sup> Perlu kita ketahui bahwa keberakalan manusia akan membawa mereka pada kemajuan. Manusia akan menciptakan berbagai kebutuhan yang mereka perlukan untuk bertahan di alam ini. Dan sudah menjadi tabiat manusia karena mereka tidak akan pernah puas dengan diri mereka sendiri. Sebagai muslim yang dapat kita majukan bukan dari segi terciptanya sebuah teknologi berkelas tinggi atau pun perasai yang dapat mengahalau musuh dari negeri kita. Tapi kemajuan akal kita adalah mengharmonikan alam semesta ini dengan tugas kita sebagai personal manajemen atau yang disebut dengan kholifah. Menjauhkan kerusakan yang berada di muka bumi dan menata bumi dengan manajemen yang baik. Seperti bagaimana menanggapi panas yang sedang melanda saat ini. Ditanamlah pepohonan yang banyak. Dikurangi pergerakan industry. Pemerataan ekonomi dunia. Yang menyentuh lapisan bawah. Agar mereka dijauhkan dari bebrbagi wabah penyakit dan memiliki ketahanan tubuh yang kuat.

## 2. Anjuran Menuntut ilmu

Sebagai seorang muslim pastilah menjadi sebuah wajib menuntut ilmu karena al-Quran sebagai pedoman hidup orang muslim sangat menganjurkan dalam menuntut ilmu. Secara empiris Islam pernah berjaya diatas muka bumi ini dan berhasil memberikan sumbangsih tak tekira pada peradaban manusia. Para pemikir islam sangat terbuka dengan perkembang ilmu pengetahuan dan tidak malu pula mengakui kebagusan ilmu asing. Seperti dikutip Syamsudin Arif dari perkataan Al-Kindi, "*Kami seharusnya tidak malu menghargai kebenaran dan memperolehnya dari mana pun asalnya, bahkan jika itu berasal dari ras yang jauh dan bangsa yang berbeda dari kita.*"<sup>36</sup> oleh sebab itu motivasi menuntut ilmu memang memiliki posisi

---

<sup>33</sup> Adian Husaini, et.al, *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*, Gema Insani : Jakarta, 2013, hal, 102.

<sup>34</sup> Howard Gardner, *Multiple Intelligences*, Penerbit Interaksa: Tangsel, 2002, hal, 26-27.

<sup>35</sup> Adian Husaini, et.al, *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*, Gema Insani: Jakarta, 2013, hal, 107.

<sup>36</sup> Adian Husaini, et.al, *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*, Gema Insani: Jakarta, 2013, hal, 86.

yang tinggi di dalam Islam. Seperti yang dijelas dalam Kitab Ta'lim Muta'lim karya Az-Zarnuji sebagai berikut,

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة

Rasulullah saw bersabda: “Menuntut ilmu wajib bagi muslim laki-laki dan muslim perempuan”.

اعلم، بأنه لا يفترض على كل مسلم، طلب كل علم وإنما يفترض عليه طلب علم الحال كما قال: وأفضل العلم علم الحال، وأفضل العمل حفظ الحال

Perlu diketahui bahwa, kewajiban menuntut ilmu bagi muslim laki-laki dan perempuan ini tidak untuk sembarang ilmu, tapi terbatas pada ilmu agama, dan ilmu yang menerangkan cara bertingkah laku atau bermuamalah dengan sesama manusia. Sehingga ada yang berkata, “Ilmu yang paling utama ialah ilmu Hal. Dan perbuatan yang paling mulia adalah menjaga perilaku.” Yang dimaksud ilmu hal ialah ilmu agama Islam, shalat misalnya.<sup>37</sup>

Bukhari Umar menerangkan hadis diatas menuntut ilmu adalah sebuah kewajiban belajar bagi seorang muslim. Karena ilmu memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan orang beriman baik dalam melaksanakan pekerjaan yang kecil dan besar.<sup>38</sup>

Pada Surat At-taubah/9: 122 bahwa harus ada sebagaian dari kaum muslim untuk mempelajari ilmu pengetahuan seperti yang tertera sebagai berikut,

﴿وَإِذَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾

122. Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Keterangan dalam Tafsir Muyassar bahwa tidak patut bagi kaum muslimin semuanya keluar memerangi musuh. Pada posisi yang genting ini harus ada pula dari kaum muslimin untuk mempelajari ilmu agama agar nantinya ketika mereka kembali kepada kaumnya mereka dapat mengajarkan ilmu-ilmu Allah supaya mereka lebih waspada.<sup>39</sup>

### 3. Etika Belajar

Bagi seorang pelajar atau murid ilmu sulit didapat jika mereka tidak memiliki respek yang baik terhadap ilmu tersebut dan guru yang mengajarnya. Dalam Islam bagaimana sebuah keilmuan yang dicapai oleh murid berkat doa dari guru tersebut. Sehingga ilmu yang diserapnya memberikan manfaat yang sangat banyak untuk orang lain. Dalam menuntut ilmu

<sup>37</sup> Syekh Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'lim*, terjemahkan oleh Abu An'im penerbit Mukjizat: Jawa Barat, 2015, hal, 4

<sup>38</sup> Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, Amzah: Jakarta, 2018, hal, 8.

<sup>39</sup> Hikmat Basyir, *et.al. Tafsir Muyassar*. Diterjemahkan dari judul *Tafsir Muyassar* oleh Muhammad Ashim dan Izzudin Karimi. Darul haq: Jakarta, 2018, hal, 618.

tradisi pesantren sangat kental dalam beretika terhadap gurunya. Karena seperti yang disampaikan diatas bahwa seorang Mu'alim selain memiliki keilmuan yang dalam. terkadang mereka memiliki ilmu di luar dugaan manusia. Seperti dapat membaca maksud dan tujuan sebelum orang tersebut bertanya.

Menurut Salman Harun etika dengan akhlak berbeda etika adalah sopan dan santun. Seperti bagaimana orang lebih kecil bersikap kepada yang lebih tua. Sedangkan akhlak tingkah laku yang sudah terbiasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang mengandung baik dan buruk.<sup>40</sup> Maka seorang yang ingin belajar harus memiliki etika pertama memilih guru yang berkualitas baik dari segi keilmuan dan akhlaknya. Kedua taat dengan perintah sang guru sebagaimana taatnya pasien kepada dokter. Ketiga, mengagungkan dan menghormati guru hal ini seperti dicontohkan oleh imam Syafi'i terhadap gurunya imam Malik dimana saat beliau membuka buku secara perlahan-lahan tanpa terdengar oleh gurunya supaya gurunya mudah berkonsterasi. Keempat menjaga hak-hak guru mengingat segala jasanya setelah ia wafat. Kelima sabar kemarahannya, keenam menunjukkan rasa terima kasih tak terhingga, ketujuh, meminta izin jika ingin berkunjung, kedelapan berkomunikasi dengan guru secara santun.<sup>41</sup>

#### **4. Urgensi belajar dan mengajar dan implikasi(keterlibatan)**

Urgensi belajar dan mengajar memiliki urgensi yang nanti dapat memberikan sebuah pola perubahan pada diri manusia. Tentunya pola tersebut harus dikenali terlebih dahulu. Seperti yang sudah disebutkan di halaman sebelumnya bahwa ada otak manusia yang harus dimaksimalkan, akal yang harus terus dirangsang, ditambah dengan nutrisi makanan yang baik serta kesehatan yang cukup. Atau disebut pola hidup sehat. Hal tersebut memberikan efek terhadap kekuatan seseorang dalam menerima ilmu. Orang gigih. Tentunya mereka memiliki tenaga yang power full. Tidak menyerah sekali dua kali dalam hal melakukan percobaan. Seperti yang dilakukan oleh Alfa Edison. Dalam rangka menemukan bola lampu. Sebelum menemukan lampu tersebut Alfa Edison sudah dilanda dengan berbagai kegagalan ribuan kali sampai ia berkata "*well, at least we know eight thousand thing that don't work.*" Ya, setidaknya kita sudah tahu bahwa delapan ribu percobaan menunjukkan bahwa itu tidak terpakai atau berfungsi."<sup>42</sup>

Maka tuntutan seorang pelajar dan mengajar adalah dengan memiliki jiwa pantng menyerah untuk menghasilkan teori baru dalam ilmu pengetahuan. Dalam rangka memperoleh pengetahuan atau memantapkan diri pada keyakinan seseorang. Menurut Prof Darwis ada beberapa langkah untuk meniti pengetahuan. Pertama bahwa kebenaran harus dilaksanakan dengan kesungguhan atau *method of tenacity*. Kedua kebenaran otoritas *method of author*. Sebuah kebenaran yang dianugerkan oleh lembaga yang memiliki legasi dalam dunia akademik. Ketiga kebenaran pribadi atau apriori yang berbasis rasional yang diterima atas apriori. Keempat kebenaran ilmu atau *method science* didapat berdasarkan kajian ilmiah.<sup>43</sup>

## **SIMPULAN**

---

<sup>40</sup> Harun S, *Tafsir Tarbawi Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Lentera: Tangsel, 2019, hal, 212.

<sup>41</sup> Adian Husaini, et.al, *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*, Gema Insani: Jakarta, 2013, hal, 206-207.

<sup>42</sup> Sahrul Mauludi, *The Great Success*, Penerbit Elex Median Komputindo: Jakarta, 2015, hal, 91.

<sup>43</sup> M. Darwis, Hude, *Penjelajahan Religio-Psikologi tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an*, penerbit Erlangga: Jakarta, 2006, hal, 12.

Belajar dan mengajar memainkan peran yang sangat penting untuk kemajuan masa depan bangsa Indonesia. Masih ada PR yang harus dikerjakan oleh para akademisi mengenai pembelajaran ini. Belajar dan mengajar dalam rangka merangsang kognitif, emosi, social dan spiritual yang ada pada diri manusia. Diharapkan dengan belajar manusia menemukan jati dirinya. Ada banyak ayat yang menyingung tentang belajar yang dapat kita kerucutkan menjadi analisis **surat dan ayat primer**, yang didasarkan pada ayat yang benar-benar menyatakan bahwa terdapat kata ilmu pada teks ayat tersebut. Setidaknya ada sebelas surat yang dikutip diantaranya Q.S Al-Kahfi/18:66, Q.S Al-Baqarah 2/:31, Al-Mujadilah/58:11, Az-Zumar/39: 9, al-Fatir/35:28, Q.S shad/38:29, Q.s Ali Imron/: 7-8, Q. S Thaha/20:114, Q. S at-Thalaq/12, Q. S Ar-Raad:16.

Ugensi belajar dan mengajar memiliki urgensi yang nanti dapat memberikan sebuah pola perubahan pada diri manusia. Tentunya pola tersebut harus dikenali terlebih dahulu. Seperti yang sudah disebutkan di halaman sebelumnya bahwa ada otak manusia yang harus dimaksimalkan, akal yang harus terus dirangsang, ditambah dengan nutrisi makanan yang baik serta kesehatan yang cukup. Atau disebut pola hidup sehat. Hal tersebut memberikan efek terhadap kekuatan seseorang dalam menerima ilmu. Akal bagi manusia memiliki sifat akan suatu makna yang didalamnya ada unsur kebenaran dan kesalahan suatu perkataan. Tidak pada materi bukan pula pada anggota badan yang dirasakan. Tidak dapat dilihat juga. Akan tetapi akal mengetahui esensi dari sebuah materi.

Tujuh potensi yang harus dimiliki seseorang untuk menjadi mempelajar sejati cirinya kecakapan intelegensi sebagai berikut, pertama ingatan atau memori. Kecakapan untuk mengingat sesuatu. Kedua, verbal. Kecakapan dalam berbahasa. Ketiga, angka. Kecakapan dalam menggunakan angka dengan baik. Keempat, kefasihan dalam berkomunikasi. Kelima, kecakapan penalaran terhadap hal-hal yang logis. Keenam, kecakapan dalam memperhatikan dengan cermat dan cepat. Ketujuh, ruang atau keadaan kecakapan dalam mengadakan orientasi dalam ruang. Pada kondisi yang genting pun seorang muslim diwajibkan untuk menimba ilmu. Itu artinya bahwa dengan ilmu hal tersebut dapat merubah keadaannya menjadi lebih baik lagi. Seorang penuntut ilmu harus memiliki keterbukaan hal tersebut dilakukan dalam rangka membuka kerangka berpikir yang baru dan mengelaborasi berbagai macam ilmu pengetahuan yang ada.

Setiap butiran ayat Al-Qur'an seseorang dapat membuka akalnya rangka mengamati, mencermati, merasakan sampai pada membuat kesimpulan pada suatu hal. Inilah mengapa Al-Qur'an jika ditafsirkan akan terus berkembang tanpa batas. Karena memang Al-Qur'an merupakan mukjizat sepanjang zaman. Ilmu pengetahuan kita dapatkan saat merupakan hasil dari doa-doa para guru kita. Oleh sebab itu seorang penuntut ilmu tidak boleh melupakan jasa-jasa gurunya. Karenakan dengan hal tersebut seorang murid mendapatkan keberkahan pada ilmunya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Qur'an Terjemah *Depag* 2002.

Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir*, diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani Press, 2014.

Al-Hafidz, Ahsin W. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Penerbit Amzah: Jakarta, 2012.

- Al-Qathtan, Manna. *Pengantar Ilmu Al-Qur'an*. Diterjemahkan dari judul *Fii Ulumul Qura'n* oleh Aunur Rafiq El-Mazni. Jakarta: Pustaka Kaustar, 2017.
- As- Suyuthi, Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin. *Tafsir jalalain*, jilid 4, penerbit Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Al-Qur'an dan terjemahnya* Depag, PT Karya Toha Putra: Semarang, 2002.
- Ahamd Wakka. "Petunjuk Al Qur'an tentang Belajar dan Pembelajaran," Education and learning journal vol 1 no 1 january 2020 pp.82.92.
- Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Penerbit Arruzz Media, 2009.
- Basyir, Hikmat, et.al. *Tafsir Muyassar*. Diterjemahkan dari judul *Tafsir Muyassar* oleh Muhammad Ashim dan Izzudin Karimi. Jakarta: Darul haq, 2018.
- Gardner, Howard. *Multiple Intelligences*, Penerbit Interaksa: Tangel, 2002.
- Harun, Salman. *Tafsir Tarbawi Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Lentera Hati: Tangel, 2019.
- Husaini, Adian. *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2013.
- Hude, M. Darwis. *Penjelajahan Religio-Psikologi tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an*, penerbit Erlangga, Jakarta, 2006.
- Hanafy, Muh. Sain, *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Alauddin Makassar, Lentera Pendidikan, VOL 17, NO 1 Juli, 2014, hal, 66-79.
- M.K, Abdullah. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*. Jakarta: Penerbit Sandro Jaya, t.th.
- Mauludi, Sahrul. *The Great Success*, Penerbit Elex Median Komputindo: Jakarta, 2015.
- Makanisi, Usman Qadri. *Karena setiap Kata Punya Cerita*, diterjemahkan oleh Kaserun AS, Rahman dari judul asli *Kalimât fi Al-Qur'an*, PT Qaf Media Kreativa, 2019.
- Nakamura, Mitsuo, et.al. *Menjemput Perubahan. Tafsir Baru Gerakan Sosial-Ekonom-Politik*, Kompas: Jakarta, 2005.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia: Jakarta, 2015.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*, Kencana: Jakarta, 2018
- Syekh Az-Zarnuji. *Ta'lim Muta'lim*, terjemahkan oleh Abu An'im penerbit Mukjizat: Jawa Barat, 2015.
- T.H Thalhas, et.al. *Tafsir Pase*, penerbit Balai Kajian Tafsir Al-Qur'an Pase, Jakarta: 2001.
- Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, Penerbit Amzah: Jakarta, 2018.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010.
- Arti kata mualim - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, diakses Kamis malam jam 21.18.
- "Upaya Mecerdaskan Bangsa: Islam digest Ta'auwun Untuk Negeri." [Berita] *Republika*, Ahad, 18 Nopember 2018, hal. 16.